

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Belajar**

##### **2.1.1 Pengertian belajar**

Banyak definisi yang diberikan tentang belajar. Slameto (2003:2) berpendapat bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.” Howard L. Kingskey (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2008:13) mengemukakan bahwa ‘learning is the process by which behavior (in the broader) is originated or changed through practice or training.’ (Belajar ialah suatu proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).

R. Gagne (dalam Slameto, 2003:13), “Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.” Hal senada juga dikemukakan oleh Witting (dalam Muhibbin, 2002:90) bahwa ‘any relatively permanent change in an organisms behavioral repertoire that occurs as a result of experience.’ (Belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman).

Pendapat para ahli diatas secara tidak langsung menunjukkan keanekaragaman dalam mendefinisikan pengertian belajar. Namun demikian, terdapat kesamaan makna jika disimpulkan. Konsep belajar selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

### 2.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Setiap guru/calon guru harus dapat menyusun prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Prinsip-prinsip belajar tersebut menurut Slameto (2003:27-28) yaitu :

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
  - a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
  - b. Belajar harus dapat meningkatkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
  - c. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
  - d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

2. Sesuai hakikat belajar
  - a. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
  - b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.
  - c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengetahuan yang lain), sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
3. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
  - a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
  - b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksionalnya yang harus dicapainya.
4. Syarat keberhasilan belajar
  - a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
  - b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian, keterampilan dan sikap itu mendalam pada siswa.

Dari uraian di atas pada dasarnya di dalam belajar harus dikondisikan dengan kemauan, hasrat atau motivasi yang kuat dan dengan tujuan yang jelas, memerlukan pengorbanan dan harus sering dilatih ulang agar apa yang dipelajari benar-benar dimengerti dan dipahami. Oleh karena itu peran guru sangatlah diperlukan untuk mencapai hal tersebut.

## 2.2 Konsep Kinerja Mengajar Guru

### 2.2.1 Guru

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatakan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Abdul Majid (2007:123) mengemukakan bahwa “Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.” Sedangkan menurut Mulyasa (2008:37) :

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Laurence D. Hazkew dan Jonatan C. Mc Lendon (dalam Hamzah B. Uno, 2009:15) mengemukakan bahwa “Teacher is a professional person who conducts classes.” (Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas).

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat dijelaskan bahwa guru adalah pendidik yang bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pesan-pesan moral kepada peserta didik.

### 2.2.2 Pengertian Kinerja

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*).

Mangkunegara (2005:67) mengemukakan bahwa,

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007:136) bahwa “Kinerja atau performansi dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.”

Kinerja merupakan penampilan perilaku kerja yang ditandai oleh keluwesan gerak, ritme atau urutan kerja yang sesuai dengan prosedur sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas. Kinerja sebagai unjuk kerja yaitu sebagai keberhasilan seseorang melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja tersebut merupakan akumulasi dari setiap jumlah kemampuan (kompetensi) yang dimiliki seseorang yang dinyatakan dalam perilaku aktual.

Mencermati beberapa pendapat mengenai pengertian kinerja, dapat disimpulkan bahwa kinerja berkaitan dengan unjuk kerja, hasil kerja, daya guna melaksanakan kewajiban atau tugas, suatu prestasi yang dicapai dan diperlihatkan. Dengan demikian, kinerja dapat dirumuskan sebagai unjuk kerja yang dicapai, berupa prestasi yang diperlihatkan dalam bentuk kemampuan kerja guna melaksanakan kewajiban atau tugas pekerjaan yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya pada waktu tertentu, berdasarkan prosedur dan aturan yang berlaku untuk kepentingan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

### 2.2.3 Kinerja Mengajar Guru

Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi yang sudah jadi dengan menuntut jawaban verbal melainkan suatu upaya integratif kearah pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks mengajar, guru tidak hanya sebagai penyampai informasi tetapi juga bertindak sebagai *director and fasilitator of learning*. Oemar Hamalik (2009, 44-53) mengemukakan bahwa :

Mengajar dapat diartikan sebagai, (1) menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah, (2) mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan di sekolah, (3) usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, (4) memberikan bimbingan belajar kepada murid, (5) kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat, (6) suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Moh. Uzer Usman (2009:6) menyatakan bahwa :

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja mengajar guru merupakan penampilan yang mengacu kepada perbuatan dan tindakan guru sebagai perwujudan dari kompetensi yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Dan yang dimaksud dengan kinerja yang dalam hal ini adalah kemampuan kerja yang dimiliki oleh seorang guru terutama dalam melakukan pengajaran dikelas.



#### 2.2.4 Indikator Kinerja Mengajar Guru

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu:

##### 1. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar.

Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Program pembelajaran jangka waktu singkat sering dikenal dengan istilah RPP, yang merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari silabus.

Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs (1974) dalam Abdul Majid (2007:96) :

Hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: (1) tujuan pengajaran; (2) materi pelajaran, bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar; dan (3) evaluasi keberhasilan.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru. Berikut dibawah ini merupakan penjabarannya :

### a. Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang/setting tempat duduk siswa yang dilakukan pergantian, tujuannya memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.



#### b. Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. (R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., 2006:78).

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman.

Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku/sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru di sini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya.

#### c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Menurut R. Ibrahim dan Nana S. Sukmadinata (2006: 74), "Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai".

Karena siswa memiliki *interest* yang sangat heterogen. Idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

### 3. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi/ penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:259) :

PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Sedangkan, "PAP adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa.

Pendekatan PAN dan PAP dapat dijadikan acuan untuk memberikan penilaian dan memperbaiki sistem pembelajaran.

Kemampuan lainnya yang perlu dikuasai guru pada kegiatan evaluasi/ penilaian hasil belajar adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi meliputi:

tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. Di samping pendekatan penilaian dan penyusunan alat-alat tes, hal lain yang harus diperhatikan guru adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar, yaitu:

1. Jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran yang tidak dipahami oleh sebagian kecil siswa, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, melainkan cukup memberikan kegiatan remedial bagi siswa-siswa yang bersangkutan.
2. Jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran tidak dipahami oleh sebagian besar siswa, maka diperlukan perbaikan terhadap program pembelajaran, khususnya berkaitan dengan bagian-bagian yang sulit dipahami.

Mengacu pada kedua hal tersebut, maka frekuensi kegiatan pengembangan pembelajaran dapat dijadikan indikasi kemampuan guru dalam pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

1. Kegiatan remedial, yaitu penambahan jam pelajaran, mengadakan tes, dan menyediakan waktu khusus untuk bimbingan siswa.
2. Kegiatan perbaikan program pembelajaran, baik dalam program semester maupun program satuan pelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu menyangkut perbaikan berbagai aspek yang perlu diganti atau disempurnakan.

## 2.3 Prestasi Belajar

### 2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Merujuk pada definisi belajar dari para ahli, maka dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan suatu perubahan pada dirinya atau biasa disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar tersebut dapat dikelompokkan pada perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar peserta didik dapat diukur berdasarkan perubahan sebelum dan sesudah belajar dilakukan.

Salah satu indikator terjadinya perubahan hasil belajar di sekolah adalah prestasi belajar. Istilah prestasi belajar menunjukkan gambaran keberhasilan seseorang dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu kegiatan yang digelutinya.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), definisi prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dikerjakan, dilakukan, dll), sedangkan belajar secara sederhana diartikan berusaha mengetahui sesuatu/memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:19) :

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak mungkin dicapai atau dihasilkan seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih.

Pengertian yang lebih khusus mengenai prestasi belajar dikemukakan oleh Tulus Tu'u (2004:75), "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru."

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

### 2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Seperti yang kita ketahui bahwa proses belajar akan menimbulkan perubahan tingkah laku dalam individu, sejauh mana perubahan dan keberhasilan belajar seseorang tergantung kepada banyak faktor.

Alex Sobur (2003:224) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Faktor endogen  
Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi faktor fisik dan psikis.
2. Faktor eksogen  
Faktor eksogen berasal dari luar diri individu yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan di luar keluarga dan sekolah.

Menurut Muhibbin Syah (2010:129) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu :

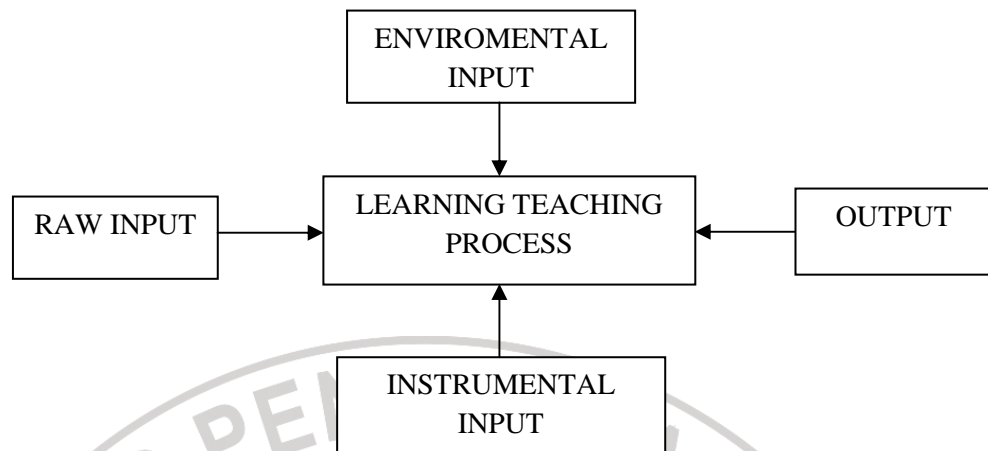
1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah :
  - a. Faktor fisiologis, keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.
  - b. Faktor psikologis, yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah antara :

- 1) Intelegensi siswa, faktor ini berkaitan dengan *Intelegency Quotient* (IQ) seseorang.
  - 2) Sikap siswa (sikap dan perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap).
  - 3) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
  - 4) Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
  - 5) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain yaitu:
    - a. Faktor sosial, yang terdiri dari : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
    - b. Faktor non sosial, yang meliputi :
      - 1) keadaan dan letak gedung sekolah
      - 2) keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga
      - 3) alat-alat dan sumber belajar
      - 4) keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa
  3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:175) “Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu.” Proses ini bersifat psikologis.

Noehi Nasution, dkk (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2008:175) menyimpulkan bahwa “ Ada unsur-unsur lain yang terlibat langsung di dalam proses belajar dan prestasi belajar, yaitu *raw input, learning teaching process, output, enviromental input, dan instrumental input.*” Unsur-unsur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :





**Gambar 2.1**  
**Komponen Proses Belajar Mengajar**

Gambar di atas menunjukkan bahwa di dalam proses belajar mengajar di sekolah ada *raw input* (masukan mentah) yaitu siswa yang memiliki karakteristik tertentu baik fisilogis (kondisi fisik, panca indera) maupun psikologi (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif) yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*). Dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan (alami, sosial) yang merupakan masukan dari lingkungan (*enviromental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasi guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar adalah:

1. Faktor ekstern (luar), yaitu:
  - a. Lingkungan, terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.

- b. Instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru.
2. Faktor intern (dalam), yaitu:
    - a. Fisiologis, terdiri dari kondisi fisik dan panca indera.
    - b. Psikologis, antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto (2003:54-72) mengemukakan pendapatnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor intern (faktor yang ada dalam diri individu)
  - a. Faktor jasmani
  - b. Faktor psikologis
  - c. Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern (faktor yang ada di luar diri individu)
  - a. Faktor keluarga
  - b. Faktor sekolah
  - c. Faktor masyarakat

Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pada intinya para ahli menyimpulkan bahwa ada dua macam faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang, yaitu dari dalam diri individu dan luar diri individu.

### 2.3.3 Indikator-Indikator Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2010:148) “Pengungkapan hasil belajar meliputi ranah psikologis yang merubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.” Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi. Muhibbin Syah (2010:148) mengemukakan bahwa “Urgensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel, dan valid.”

Selanjutnya agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut ini penulis sajikan sebuah tabel yang menunjukkan jenis, indikator dan cara evaluasi belajar:

**Tabel 2.1**  
**Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi**

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
<b>A. Ranah Cipta (Kognitif)</b>		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
3. Pemahaman  4. Penerapan  5. Analisis (pemeriksaan dan pemeliharaan secara teliti)  6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri  1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara cepat  1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah  1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes lisan 2. Tes tertulis  1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi  1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas  1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
<b>B. Ranah Rasa (Afektif)</b> 1. Penerimaan  2. Sambutan  3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak  1. Kesiediaan berpartisipasi/ terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan  1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi  1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi  1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap dan proyektif yang menyatakan perkiraan/ramalan) 3. Observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
<b>C. Ranah Karsa(Psikomotor)</b>		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki dan anggota tubuh lainnya</li> </ul>	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerak jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Sumber : Muhibbin Syah (2010: 148)

## 2.4 Akuntansi

### 2.4.1 Pengertian Akuntansi

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), (dalam Ajang Mulyadi, 2004:3) mengemukakan bahwa:

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dengan uang, transaksi-transaksi, dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya bersifat keuangan dan penafsiran dari hasil-hasilnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian/pengenalan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi.

2. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan. Informasi ekonomi yang dimaksud adalah sebagai berikut:
  - a. Masukan (input) akuntansi sebagai sistem informasi adalah informasi ekonomi dari kegiatan (transaksi) organisasi ataupun perusahaan.
  - b. Masukan tersebut diolah melalui proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan untuk menghasilkan keluaran (output) yang berupa informasi atau laporan keuangan.
  - c. Keluaran tersebut digunakan sebagai penunjang pengambilan keputusan bisnis oleh pemakai informasi tersebut.

Karena itulah Akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis. Dengan Akuntansi kita dapat memperoleh informasi tentang keadaan suatu perusahaan yang memungkinkan kita menilai keberhasilan perusahaan tersebut. Di lain pihak, pimpinan perusahaan memerlukan informasi tersebut untuk membuat berbagai keputusan bisnis. Umumnya, keputusan bisnis yang didasarkan pada informasi Akuntansi akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **2.4.2 Proses Akuntansi**

Sebagai sistem informasi keuangan, akuntansi yang merupakan proses yang terdiri dari aktivitas pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pelaporan dan pengkomunikasian atas aktivitas ekonomi sebuah organisasi baik bisnis maupun non bisnis untuk memberikan informasi keuangan

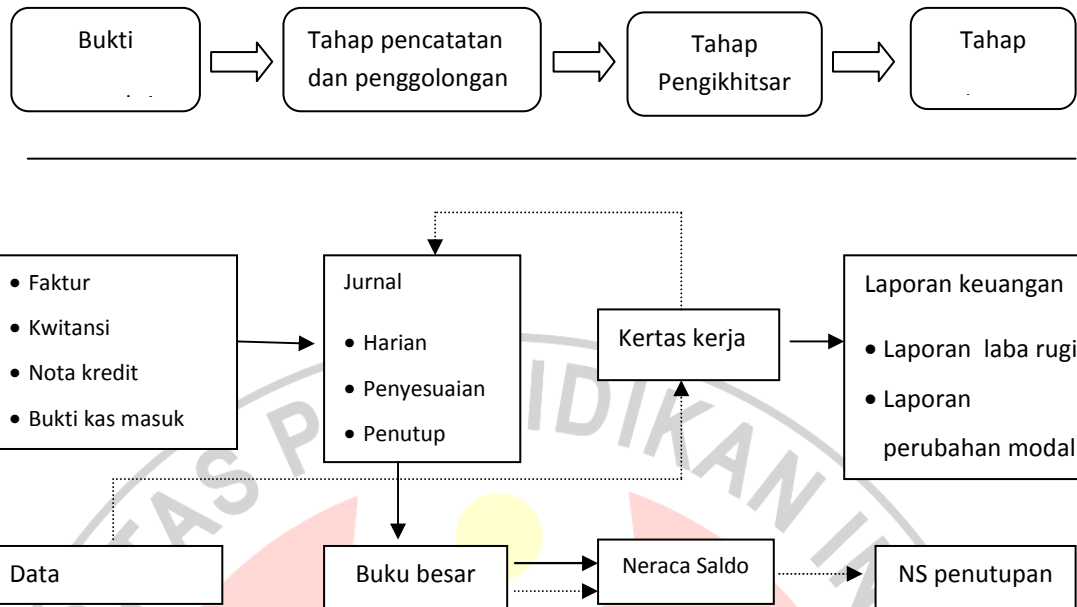


kepada penggunanya. Sesuai dengan pendapat Rahmat Moeslihat (2005:3).

Adapun penjelasan dari aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian  
Dalam proses identifikasian ini termasuk di dalamnya penyeleksian berbagai aktivitas ekonomi ( disebut transaksi ) yang dinyatakan oleh berbagai bukti transaksi yang relevan dengan kegiatan tersebut. Hal ini merupakan hal yang terpenting karena ilmu akuntansi pencatatan akan dilakukan jika transaksi tersebut memiliki bukti transaksi.
2. Pencatatan  
Proses pencatatan dala ilmu akuntansi dimaksudkan untuk mencatat secara sistematis berbagai transaksi keuangan.
3. Penggolongan  
Penggolongan atau pengklasifikasian dalam proses akuntansi adalah suatu kegiatan mengelompokkan berbagai perkiraan yang muncul pada setiap transaksi dengan maksud untuk mempermudah pengerjaan akuntansi dalam memasuki tahap pengerjaan selanjutnya.
4. Pengikhtisaran  
Pengikhtisaran dalam proses akuntansi adalah suatu kegiatan penyusunan ringkasan saldo-saldo perkiraan buku besar ke dalam neraca saldo yang di ikuti dengan penyusunan jurnal penyesuaian dan penyusunan jurnal penutup dan jika dianggap perlu maka dibuat jurnal pembalik.
5. Pelaporan  
Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses akuntansi ( siklus akuntansi ), pada tahap ini dihasilkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, laporan arus kas dan tambahan informasi lainnya yang menyangkut perubahan dalam posisi keuangan perusahaan.
6. Pengkomunikasian  
Tahap ini dimaksudkan bahwa hasil akhir dari proses akuntansi merupakan salah satu alat komunikasi antar bagian dalam suatu perusahaan dan sekaligus memberikan gambaran kinerja perusahaan yang tercermin dalam bentuk laporan keuangan, sehingga hasilnya dapat diketahui dan dilihat oleh mereka yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Sedangkan untuk siklus akuntansi menurut Rahmat Moeslihat (2005:57) dapat dilihat pada gambar di bawah ini yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
**Siklus Akuntansi**

### 2.4.3 Karakteristik Akuntansi

Menurut AICPA ( dalam Kurjono, 2009:26 ) Akuntansi memiliki dua karakteristik diantaranya:

1. Menurut Penguasaan Konsep Dasar Akuntansi. Misalnya faham siklus akuntansi, memahami berbagai transaksi jurnal, memahami posting, format keuangan.
2. Vokasional: lebih berkaitan dengan keterampilan dalam ketepatan waktu dalam pembuatan produk-produk akuntansi seperti jurnal, buku besar, laporan keuangan dan lain-lain.

### 2.4.4 Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Akuntansi di SMA

Depdiknas ( 2004:5 ) mengemukakan bahwa :

Fungsi pelajaran akuntansi di SMA yaitu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, rasional, teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui

prosedur pencatatan, pengelompokan, pegikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

Adapun tujuan Mata Pelajaran Akuntansi di SMA adalah:

Membekali tamatan SMA dalam berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun terjun ke masyarakat sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa.

#### **2.4.5 Ruang lingkup Mata Pelajaran Akuntansi di SMA**

Menurut Depdiknas ( 2004:6 ) ruang lingkup Mata Pelajaran Akuntansi di SMA dimulai dari dasar-dasar konseptual, struktur dan siklus akuntansi. Berikut materi pokok pelajaran akuntansi di SMA :

1. Akuntansi sebagai sistem informasi
2. Dasar hukum pelaksanaan akuntansi
3. Laporan keuangan
4. Struktur dasar akuntansi
5. Akuntansi perusahaan jasa
6. Akuntansi perusahaan dagang

#### **2.4.6 Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akuntansi di SMA**

Masih menurut Depdiknas (2004:8) kompetensi dasar Mata Pelajaran Akuntansi adalah kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah melalui proses belajar mengajar dalam mata pelajaran akuntansi di SMA yang mencakup:

1. Menganalisis Akuntansi sebagai sistem informasi.
2. Menjelaskan dasar hukum pelaksanaan Akuntansi bagi perusahaan di Indonesia
3. Menerapkan struktur dasar Akuntansi.
4. Menerapkan tahap siklus Akuntansi Perusahaan Jasa.
5. Menerapkan tahap siklus Akuntansi Perusahaan Dagang.

### 2.4.7 Pembelajaran Akuntansi

Materi akuntansi di SMA merupakan materi pembelajaran jenis konsep yaitu segala sesuatu yang berwujud pengertian-pengertian baru yang timbul sebagai hasil pemikiran meliputi definisi, ciri khusus, isi dan sebagainya.

Depdiknas (2004:15) mengemukakan langkah-langkah mengerjakan dan menyampaikan materi pembelajaran jenis konsep yaitu sebagai berikut:

1. Sajikan konsep, guru harus menyajikan konsep tentang materi yang diajarkan, mulai dari pengertian sampai kepada contoh sehingga siswa paham tentang materi tersebut.
2. Demonstrasi, agar siswa lebih paham tentang materi yang diajarkan, maka guru perlu mempraktekan pembelajaran akuntansi di dalam kelas.
3. Latihan, siswa diberikan latihan agar materi yang diajarkan untuk mengevaluasi sejauh mana mereka paham akan materi tersebut.
4. Berikan umpan balik, umpan balik mempunyai peranan yang penting, baik bagi siswa maupun bagi guru. Bagi siswa umpan balik dapat mengoreksi kemampuan diri sendiri, atau dengan kata lain sebagai sarana korektif terhadap kemajuan belajar siswa itu sendiri. Sedangkan bagi guru, dengan umpan balik ia dapat mengetahui serta menilai sejauh mana materi yang diajarkannya telah dikuasai oleh siswa

Pelajaran Akuntansi menekankan pada keterampilan intelektual yaitu pengaplikasian teori yang telah di dapat dari ranah kognitif mulai dari mengenal, mengingat, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, melalui materi yang disampaikan contohnya seperti pembuatan jurnal, posting atau pembedahbukan, dan pembuatan laporan keuangan.

### 2.4.8 Evaluasi Pembelajaran Akuntansi di SMA

Akuntansi merupakan pelajaran yang bersifat belajar tuntas yaitu setiap materi yang diberikan akan saling berkaitan dengan materi berikutnya. Evaluasi pembelajaran Akuntansi di SMA menurut Depdiknas (2004:17) berupa:

1. Essay, menekankan siswa dalam pengerjaan dari segi prosesnya. Melalui essay dapat diketahui sejauh mana tingkat kemampuan/ keterampilan siswa, kesulitan yang dialami siswa, berbeda jika dibandingkan dengan pilihan ganda hanya menilai hasil akhirnya. Dalam essay diperhatikan penskoran soal sesuai bobot soalnya.
2. Portofolio yaitu suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh, tentang proses dan hasil perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa yang bersumber dari catatan dokumentasi.

## **2.5 Keterkaitan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah variabel guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena gurulah yang mempunyai tanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas, bahkan sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah.

Oemar Hamalik (2009:36) mengemukakan bahwa :

Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saatnya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2007:104) bahwa :

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang terpenting dalam menentukan berhasil tidaknya belajar siswa. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa kinerja mengajar merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran.

Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja

mengajar yang bagus, akan mampu meningkatkan sikap belajar yang tinggi pada diri siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya.

Meningkatnya kualitas pembelajaran, akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kinerja mengajar yang bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan belajar mengajar dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

## **2.6 Kerangka Pemikiran**

Inti kajian dari penelitian ini adalah pengaruh kinerja mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa (studi kasus pada Mata Pelajaran Akuntansi). Berdasarkan judul tersebut terdapat dua konsep utama yang memerlukan penjelasan dan diukur melalui variabel-variabel penelitian yang disandarkan kepada teori yang melandasinya, konsep tersebut adalah kinerja mengajar guru dan prestasi belajar siswa.

Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang



diberikan kepadanya. Kinerja merupakan bagian dari kemampuan. Stephen P. Robbin (2006:52) mengemukakan bahwa :

Kemampuan yaitu kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu, kemampuan dibagi menjadi dua yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual yaitu kapasitas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik yaitu kemampuan menjalankan tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik-karakteristik yang serupa. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda yang akan berpengaruh terhadap kinerjanya.

Dari uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa kemampuan menentukan kinerja seseorang. Kemampuan intelektual atau fisik diperlukan untuk kinerja dalam suatu pekerjaan tertentu. Jika seseorang kurang memiliki kemampuan di bidang pekerjaannya maka kinerjanya menjadi rendah dan sebaliknya jika seseorang memiliki kemampuan yang tinggi maka kinerjanya pun akan menjadi tinggi. Dalam penelitian ini kinerja guru merupakan objek yang diteliti dimana guru harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan tugasnya dalam mengajar sehingga kinerja yang tinggi dapat dicapai.

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Department of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas (2007:45) menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG).

Alat penilaian kemampuan guru, meliputi :

1. Rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (rencana proses pembelajaran),
2. Prosedur pembelajaran (*classroom procedur*), dan
3. Evaluasi pembelajaran (*classroom evaluation*).

Secara rinci dan lebih jelas, Saputra dan Suwandi (dalam Hamzah B. Uno, 2009:71) menjabarkan APKG tersebut ke dalam dimensi (aspek) kemampuan guru dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :

1. Kemampuan membuat rencana/satuan pelajaran, yang terdiri dari :
  - a. Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran.
  - b. Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
  - c. Merencanakan pengelolaan kelas.
  - d. Merencanakan penggunaan media dan sumber.
  - e. Merencanakan penilaian prestasi belajar siswa.
2. Untuk kemampuan dalam praktik mengajar, terdiri dari :
  - a. Penggunaan metode, media, dan bahan latihan sesuai dengan tujuan mengajar.
  - b. Berkomunikasi dengan siswa.
  - c. Mendemonstrasikan khasanah metode mengajar.
  - d. Mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
  - e. Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya.
  - f. Mengorganisasikan waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pembelajaran.
3. Evaluasi pembelajaran
 

Melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses pembelajaran

Pendapat lain menurut Hamzah B. Uno (2009:69), mengukur kinerja mengajar guru digunakan beberapa indikator yang meliputi :

- (1) Menguasai bahan ajar, (2) Mengelola proses belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Menggunakan media atau sumber belajar, (5) Menguasai landasan pendidikan, (6) Merencanakan program pengajaran, (7) Memimpin kelas, (8) Mengelola interaksi belajar mengajar, (9) Melakukan penilaian hasil belajar siswa, (10) Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, (11) Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan (12) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (13) Memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja mengajar guru memiliki peranan penting terhadap prestasi belajar siswa. Adapun yang menjadi indikator dalam kinerja mengajar guru diantaranya : (1).

Merencanakan program kegiatan pembelajaran, (2). Melaksanakan pembelajaran, (3). Mengevaluasi pembelajaran.

Menurut Bloom (dalam Ngalim Purwanto, 2007:787) :

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Berhasil tidaknya seorang siswa meraih prestasi belajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa.

Faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa secara garis besar dibagi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Menguraikan kembali penjelasan sebelumnya menurut Ngalim Purwanto bahwa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dan prestasi belajar siswa, dapat dijelaskan sebagai berikut :

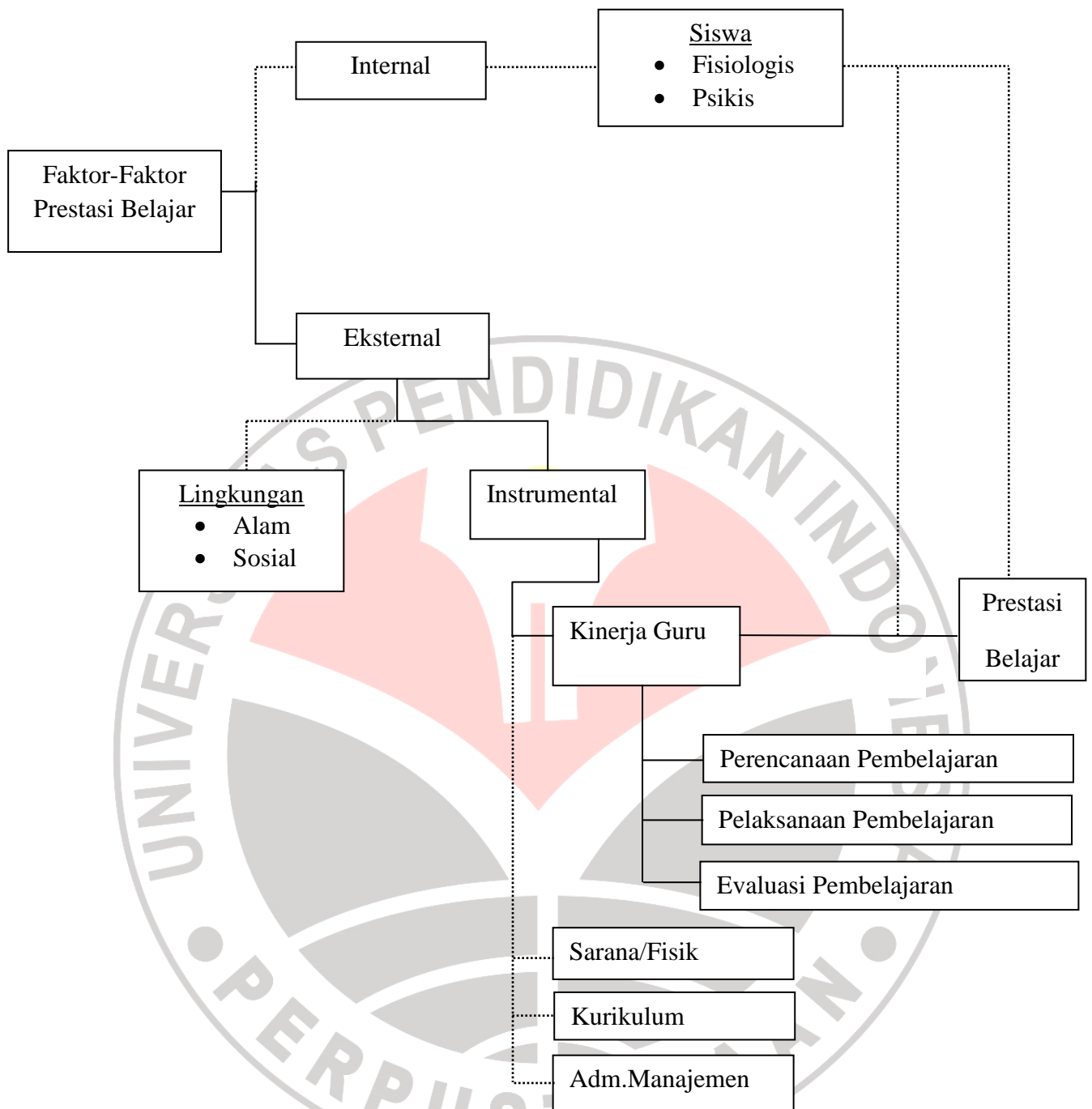
1. Faktor yang ada di dalam individu itu sendiri yang disebut faktor individual, antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, motivasi dan faktor kepribadian.
2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut dengan faktor sosial, antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta motivasi sosial.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar siswa, hal ini tidak dapat diingkari karena guru merupakan orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Adapun teori yang mengungkapkan bahwa faktor guru berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah teori Behaviorisme yang menyatakan bahwa belajar dapat dibentuk oleh lingkungan melalui serangkaian perlakuan pembiasaan. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya stimulus atau respon yang diamati.

Menurut teori taksonomi Bloom (dalam Nana Sudjana, 2008:40) menjelaskan ada dua faktor utama yang dominan terhadap prestasi belajar yaitu karakteristik siswa yang meliputi kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya, serta motivasi, dan karakteristik pengajaran yang meliputi guru dan fasilitas belajar. Dan kembali mengingat hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana (2008:42) yang menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru dengan rincian : kemampuan mengajar guru memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pembelajaran memberikan sumbangan 32,28%, dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa kinerja guru yang diaktualisasikan dalam kemampuan mengajar merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Meningkatnya kualitas pembelajaran, akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini di gambarkan sebagai berikut :



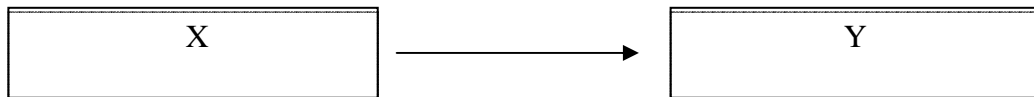
**Gambar 2.3**  
**Skema Kerangka Pemikiran**  
**Kinerja Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Keterangan :

————— = Faktor yang diteliti

..... = Faktor yang tidak diteliti

Kinerja mengajar guru dan prestasi belajar siswa merupakan kerangka berfikir yang dijadikan landasan berfikir ilmiah, hubungan variabelnya sebagai berikut :



**Gambar 2.3**  
**Hubungan Variabel**

Keterangan :

X = Kinerja Mengajar Guru  
 Y = Prestasi Belajar Siswa  
 → = Garis Pengaruh antara Variabel X dan Variabel Y

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Menurut Sugiyono (2009 : 64) hipotesis adalah :

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan pengertian di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :



“Kinerja mengajar guru mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.”

